

**PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH
YAYASAN JAMAAH HAJI BOYOLALI
DI KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
**Untuk Memenuhi Sebagian dari syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktoranda
Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan : BPAI**

Oleh :

Farida Choeriyah

NIM: 02852328

Januari 1993

PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH
YAYASAN JAMAAH HAJI BOYOLALI
DI KABUPATEN BOYOLALI

S K R I P S I

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar Doktoranda
dalam Ilmu Dakwah

Jurusan : BPAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

Farida Choeriyah

NIM : 02852328

TH 1993

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi:

PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH

YAYASAN JAMAAH HAJI BOYOLALI

DI KABUPATEN BOYOLALI

Dipersiapkan dan disusun Oleh :

FARIDA CHOERIJAH

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah

pada tanggal : 23 Januari 1993

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

(Drs. M. Hasan Baidaie)
NIP : 150 046 342

(Drs. M. Syatibi)
NIP : 150 037 940

Penguji I/Pembimbing Skripsi

(Drs. Abd. Rahman. M.)
NIP : 150 104 164

Penguji II

Penguji III

(Drs. H.M. Wasyim Bilal)
NIP : 150 189 830

(Drs. M. Hafiun)
NIP : 150 240 525

Yogyakarta,.....

IAIN Sunan Kalijaga



Fakultas Dakwah

Dekan

(Drs. M. Hasan Baidaie)
NIP : 150 046 342

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Farida Choeriyah

Lamp : 7Eksemplar

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan se-
perlunya skripsi,

Nama : Farida Choeriyah

NIM : 02852328

Judul : PEMBINAAN KEAGAMAAN OLEH YAYASAN JAMAAH HAJI-
BOYOLALI DI KABUPATEN BOYOLALI

Menurut hemat kami skripsi tersebut dapat diajukan untuk
melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu-
Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,
maka dengan ini diharapkan dapat diajukan dalam sidang
munaqosah.

Demikian harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 6 - 1 - 1993

Pembimbing I



(Drs. Abd. Rahman. M.)

NIP : 150104164

Pembimbing II



(Drs. Suisyanto)

NIP : 150228025

MOTTO

Janganlah kita hidup bagai nyanyian ombak
Hanya berbunyi ketika menghempas pantai
Tapi jadilah airbâh' pengubah dunia dengan amalmu
Sinarilah zaman dengan cahaya Imanmu.

(MUHAMMAD IQBAL)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P E R S E M B A H A N



- Terkasih Ayah dan Ibu
- Tersayang kakak dan adik
- Tercinta rekan-rekan semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَرَحْمَتِهِمْ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan puji syukur, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya, serta dapat dimanfaatkan oleh siapapun yang membaca tulisan ini.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis tidak dapat lepas dari bimbingan dan bantuan yang tidak sedikit, baik moril maupun materiil dari semua pihak. Maka melalui Kata Pengantar ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang Terhormat Bapak Dekan Fakultas Dakwah beserta para staffnya, yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis serta memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Yang Terhormat Bapak Drs. Abd. Rahman. M, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Suisyanto sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Yang Terhormat Bapak H. Hisyam Zaini dan Bapak H.M. Irnawan Darori SH, selaku ketua dan Sekretaris yayasan jamaah haji Boyolali beserta para pengurus dan anggota lainnya, yang telah memberikan izin serta membantu dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu di Boyolali, rekan-rekan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT, penulis mengharap dan berdoa semoga amal kebaikan beliau semuanya berkenan diterima di sisi Allah SWT, sebagai suatu amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin.

Yogyakarta, ...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(.....)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Perumusan masalah	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Kegunaan penelitian	6
F. Kerangka teori	6
1. Arti pembinaan menurut bahasa	7
2. Arti pembinaan menurut istilah	8
3. Hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan	11
4. Tinjauan tentang Lembaga keagamaan	13
G. Metodologi penelitian	
1. Populasi dan Sampel	15
a. Populasi	15
b. Sampel	16
2. Metode pengumpulan data	17
a. Metode interview	17
b. Metode observasi	19

c. Metode questioner	19
d. Metode dokumentasi	20
3. Analisa data	21
BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN JAMAAH HAJI BOYOLALI	
A. Persiapan penelitian	22
1. Orientasi penelitian	22
2. Pengambilan responden	25
3. Persiapan alat pengumpul data	26
B. Gambaran umum yayasan jamaah haji Boyolali	
1. Sejarah berdirinya	28
2. Letak dan keadaan geografi Kabupaten	
Boyolali	31
3. Struktur organisasi	32
4. a. Keadaan pengurus	34
b. Keadaan anggota	36
5. Program kerja	37
BAB III PELAKSANAAN PEMBINAAN KEAGAMAAN	
A. Yayasan jamaah haji Boyolali dan sistem	
pembinaannya	40
1. Tujuan pembinaan	41
2. Sarana dan prasarana pembinaan	43
3. Dana pembinaan	44
B. Pelaksanaan pembinaan	44
1. Unsur-unsur pembinaan	44
a. Pembina	44
b. anggota yayasan jamaah haji Boyolali ...	45
c. Materi pembinaan	48
d. Metode pembinaan	50

2. Bentuk-bentuk kegiatan dalam pembinaan	53
a. Pengajian	53
b. Kegiatan sosial keagamaan	55
C. Tanggapan terhadap kegiatan pembinaan	58
1. Keikutsertaan anggota yayasan jamaah haji dalam pelaksanaan pembinaan	58
2. Tanggapan anggota terhadap kegiatan pembina- an	61
3. Tanggapan anggota terhadap metode pembina - an	63
4. Tanggapan anggota terhadap materi pembina - an	68
5. Tanggapan anggota terhadap keterlibatan keluarga dalam pembinaan	70
D. Faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan	71
1. Faktor pendukung	71
2. Faktor penghambat dan cara mengatasi hambatan	73

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	76
C. Kata penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

T a b e l

Halaman

I	: Tingkat pendidikan anggota yayasan - jamaah haji Boyolali	44
II	: Pekerjaan anggota yayasan jamaah haji Boyolali	45
III	: Keikutsertaan jamaah dalam kegiatan pengaji- an yang diikuti tiap bulannya	56
IV	: Motivasi jamaah dalam mengikuti kegiatan pembinaan	57
V	: Keterlibatan anggota pada saat berlangsung- nya kegiatan pembinaan	59
VI	: Tanggapan anggota tentang usaha pembinaan yang dilakukan	60
VII	: Tanggapan anggota tentang hal yang menarik pada setiap kegiatan pembinaan	61
VIII	: Tanggapan tentang kegiatan pembinaan yang sesuai diterapkan	62
IX	: Tanggapan anggota tentang metode pembinaan yang digunakan	63
X	: Tanggapan anggota tentang bentuk kegiatan lain selain ceramah diatas mimbar	64
XI	: Tanggapan anggota terhadap kegiatan sosial	64
XII	: Tanggapan anggota terhadap cara penyampaian materi	65
XIII	: Tanggapan anggota terhadap materi pembinaan	66

XIV	: Tanggapan anggota terhadap materi pembinaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari	67
XV	: Tanggapan anggota terhadap sarana dan pra sarana pembinaan	68
XVI	: Tanggapan anggota terhadap keterlibatan keluarga dalam kegiatan pembinaan	69



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini serta untuk menghindari kesalahfahaman, dan kesimpangsiuran dalam menafsirkan judul : **PENBINAAN - KEAGAMAAN OLEH YAYASAN JAMAAH HAJI BOYOLALI DI KABUPATEN-BOYOLALI**, maka penulis perlu untuk memberikan pengertian, istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut dan penegasannya.

Kata pembinaan mengandung arti suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan anggota badan untuk mencapai maksud tertentu. Kata pembinaan mengandung arti usaha,¹⁾ Dalam hal ini Drs. Masdar Helmy berpendapat :

Pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.²⁾

Pembinaan disini adalah merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia, berpijak dari pengertian dan rumusan tersebut diatas maka pembinaan dapat diartikan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh

1) WJS. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1976) hal. 136.

2) Drs. Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, (Semarang : CV Toha Putra, 1973) hal. 35.

oleh seseorang atau sekelompok umat Islam dengan mengarahkan tenaga dan pikiran yang dilakukan secara teratur dan terarah, yang bertujuan untuk pengembangan sikap serta kemampuan dan kecakapan terhadap seseorang atau sekelompok umat Islam.

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an.

Adapun yang dimaksud dengan agama disini adalah agama Islam yaitu :

Suatu sistema aqidah dan tata aqidah yang mengatur , segala prikehidupan dan penghidupan manusia dalam - pelbagai hubungan, baik hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun hubungan manusia dengan sesama manusia, atau hubungan manusia dengan alam lainnya, (nabati, hewani, dll) 3)

Jadi agama adalah merupakan pandangan hidup, bagaimana cara hidup seperti yang telah ditentukan, dengan agama manusia mengatur hidupnya dan juga mengatur hhubungannya dengan sesama mahluk ciptaanNYA.

Yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan disini adalah pembinaan agama Islam, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok umat Islam yang dilaksanakan secara teratur, terarah dan terencana.

Sedangkan agama Islam sendiri adalah sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan manusia baik dengan Tuhannya, dengan sesama manusia dan mengatur hubungan manusia dengan

lingkungannya

3) H. Endang Saifudin Anshari, Wawasan Islam,
(Bandung : Pustaka Perpustakaan Salam ITB, 1983) hal 19.

lingkungannya, mengandung unsur-unsur : aqidah, ibadah, syari'ah dan muamalah yang saling berkaitan satu dengan lainnya. 4)

Dari batasan istilah tersebut diatas maka dapat disusun maksud dari judul tersebut adalah : usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam yang tergabung dalam yayasan jamaah haji Boyolali, adapun kegiatan pembinaan ini ditujukan untuk anggota yayasan itu sendiri dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan dilakukan secara teratur dan terarah yang berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam. Kegiatan pembinaan yang dilakukan secara teratur dan terarah yang berupa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam meliputi ajaran tentang aqidah dan syari'ah, baik yang meliputi ibadah dan muamalah. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan tersebut adalah meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengajian

Pengajian rutin ditiap kecamatan, pengajian per angkatan tahun haji, pengajian akbar.

2. Kegiatan Sosial

Pemberian santunan diwilayah genangan air Waduk-Kedung Ombo, Khitanan massal, dll.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seorang muslim yang telah menunaikan ibadah ke

4)Majlis Tabligh, PP Muhammadiyah, Islam dan Dakwah, (Yogyakarta : PP Muhammadiyah, 1988) hal. 27.

ke Tanah Suci, dalam strata kehidupan sosial masyarakat kita dipandang berbeda dan menempati satu kelas sosial tersendiri, dimana golongan ini secara ekonomi dianggap lebih mampu dan secara sosial lebih dihormati. 5)

Sebagai seorang atau sekelompok umat Islam yang dipandang memiliki status sosial berbeda dan lebih dibanding dengan masyarakat pada umumnya, hal ini tidak lain karena masyarakat kita tidak lagi menekankan pada status sosial saja, akan tetapi segala kelebihan tersebut harus dibarengi dengan amal perbuatan yang seimbang dan lebih menonjol dibanding dengan masyarakat pada umumnya. 6)

Keberadaan yayasan ini hendaklah dibarengi dengan bobot amal dan perbuatan yang dapat ditunjukkan kepada sesamanya, sehingga akan dapat memberikan hasil yang tentu saja akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi umat Islam pada umumnya dan khususnya umat Islam di wilayah Kabupaten Boyolali. Sebagai sekelompok umat Islam yang dipandang memiliki status sosial tersendiri didalam masyarakat kita, maka perkembangan organisasi ini hendaklah dihindari dari lahirnya organisasi yang tanpa karya apa-apa. Pembinaan yang dilakukan oleh yayasan jamaah haji Boyolali diharapkan akan dapat membantu kearah peningkatan

5) Departemen Agama RI, Pedoman Persaudaraan Haji, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1988/1989) hal. 15.

6) Ibid, hal. 15.

peningkatan yang lebih baik, yang dilakukan secara teratur, atur, terarah dan terencana, kegiatan pembinaan ini khususnya bagi anggota yayasan itu sendiri. Hal ini dikarenakan belum tentu bagi mereka yang telah menunaikan ibadah haji dapat dikatakan telah menguasai ilmu agama secara menyeluruh, masih banyak diantara anggota yayasan jamaah haji ini secara keilmuan, pengetahuan mereka tentang agama Islam masih relatif minim, maka dari itu perlu adanya pembinaan keagamaan bagi anggota yayasan jamaah haji itu sendiri.

Pembinaan keagamaan yang dilakukan diharapkan agar agama dapat menjadi benteng bagi masuknya segala pengaruh yang ada, serta agama juga diharapkan sebagai tiang penyangga bagi penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut diatas kiranya dapat penulis kemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan keagamaan yang telah diterapkan dan dilaksanakan oleh anggota yayasan jamaah haji Boyolali ?
2. Bagaimanakah tanggapan anggota yayasan terhadap kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan ?
3. Faktor apakah yang mendorong serta menghambat pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan tersebut dan bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada ?

D. TUJUAN PENELITIAN

yang

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh yayasan jamaah haji Boyolali Kabupaten Boyolali.
2. Mendeskripsikan tanggapan anggota yayasan terhadap kegiatan pembinaan yang telah dilakukan.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan serta cara mengatasi masalah yang ada tersebut.

E. KESEKUTUPAN PENELITIAN

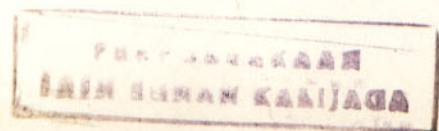
1. Dapat merupakan sumbangan sebagai suatu bahan pemikiran dalam rangka untuk pengembangan sistem pembinaan keagamaan bagi yayasan jamaah haji Boyolali.
2. Untuk mengantisipasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh yayasan jamaah haji Boyolali di Kabupaten Boyolali.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan.

F. KERANGKA TEORI

Untuk lebih efektif dan efisiennya suatu pembinaan maka perlu adanya suatu wadah atau organisasi yang menanganinya secara serius, karena pembinaan itu sendiri adalah merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan kearah yang lebih baik.

Untuk lebih memahami pelaksanaan serta kerangka konseptualnya mengenai pembinaan maka penulis mulai dari

1. arti



1. Arti pembinaan menurut bahasa (etimologi)

Ditinjau dari segi bahasa atau asal katanya, pembinaan berasal dari kata : بَنَى - يَبْنِي - بِنَاءٌ yang berarti membina, membangun, mendirikan. ⁷⁾

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحُجِّ الْبَيْتِ. وَصَوْمِ رَمَضَانَ. رواه مسلم

Terjemahnya :

Dibina Islam atas lima sendi yang terpokok. Yaitu, - mengakui ke-Esaan Allah dan mengakui ke Rasulan Muhammad, mendirikan sembahyang, mengeluarkan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan.

(Hadits riwayat Buchori dan muslim). ⁸⁾

Dari pengertian hadits tersebut diatas, maka dapat penulis ambil kesimpulan dan jelaskan apa yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan dalam pembahasan ini. Pembinaan keagamaan yang penulis maksudkan adalah segala usaha dan daya upaya untuk memberikan pengertian, bimbingan, pengembangan dan peningkatan rasa keagamaan yang dilakukan secara teratur, terarah dan terencana, kearah yang lebih baik sesuai dengan ajaran-ajaran dan norma agama Islam.

jadi

⁷⁾ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta : - Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1973) hal. 73.

⁸⁾ TM, Hasbi Ash-Shieddiqy, Al-Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977) I. hal.35.

Jadi dalam pembinaan keagamaan tersebut hendaklah terkandung hal-hal sebagai berikut :

- a. Memberi pengertian tentang agama Islam untuk menghindari kesalahfahaman.
- b. Bimbingan dalam mengamalkan agama agar terhindar dari kesalahan dalam mengamalkannya.
- c. Pengembangan dan peningkatan agar pengertian dan pengamalannya tentang agama terus ditingkatkan ke arah kesempurnaan.

2. Arti pembinaan menurut istilah (terminologi)

Banyak para ahli yang mendefinisikan pembinaan keagamaan, hal ini tergantung kepada sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian. Berikut ini penulis mengemukakan definisi pembinaan keagamaan sebagai berikut :

Pembinaan keagamaan itu adalah membina kehidupan pengikutnya sesuai dengan agama. 9)

Dan menurut Sidi Gazalba, pembinaan keagamaan ialah : mengarahkan kembali pandangan dan sikap tata cara hidup itu ke dalam Islam, untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai kepada :

- sikap dan pandangan hidup taqwa
- tingkah laku akhlak Islam
- laku perbuatan berasaskan amal sholeh. 10)

Usaha pembinaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan pembiasaan melakukan ibadah seperti shalat berjamaah, puasa zakat, kurban dan lain sebagainya.

Pembinaan

9) WJS. Purwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984) hal, 256.

10) Sidi Gazalba dan Moh Ali Masyhar, Masjid Pusat-Pembinaan Umat, (Jakarta : Pustaka Antara, 1971) hal.35

Pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh yayasannya jamaah haji adalah dalam rangka membina keagamaan para anggotanya agar mereka benar-benar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Sehingga dengan demikian mereka akan hidup dalam suasana yang diwarnai oleh norma-norma agama.

Pembinaan adalah merupakan suatu proses untuk membantu seseorang atau sekelompok umat agar melalui kemauannya sendiri dapat menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kebahagiaan untuk dirinya dan bermanfaat untuk kehidupan sosialnya.

Menurut Drs. Masdar Helmy, pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. 11)

Menurut A. Mangunharjana berpendapat bahwa pembinaan adalah :

Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja, yang dijalani secara efektif. 12)

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembinaan adalah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang terencana dan bertujuan untuk mem-

membantu

11) Op cit, hal.35.

12) A. Mangunharjana, Pembinaan Arti dan Metodenya, (Yogyakarta : Kanisius, 1986) hal. 12.

bantu meningkatkan kemampuan seorang umat Islam atau sekelompok umat Islam kearah yang lebih baik dan terarah sehingga memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya.

Sayid Sabiq berpendapat bahwa :

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ia adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan (amal). 13)

Ajaran agama Islam mengandung petunjuk bagi kehidupan umat manusia didunia dan diakhirat. Petunjuk petunjuk itu merupakan tuntunan bagi kehidupan seorang muslim dalam hidupnya. baik sebagai individu maupun dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu membangun serta memelihara kehidupan pribadi dan kelangsungan hidup bermasyarakat dirasakan sebagai kewajiban seorang umat beragama.

Dari pengertian dan pemahaman pembinaan agama Islam tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam adalah suatu usaha atau kegiatan yang berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat tentang ajaran agama Islam kepada seseorang atau sekelompok umat Islam bertujuan untuk membentuk, meningkatkan dan memelihara kondisi spiritualnya agar dengan kemampuan, keinginan dan kesadaran sendiri bersedia melakukan dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan ketentuan dan kewajiban dari Allah SWT, seperti yang diajarkan dalam

Al-Qur'an

13) Sayid Sabiq, Aqidah Islam, Moh. Abdai Rathomy - (Pen), (Bandung : CV Diponegoro, 1982) hal. 15.

Al-Qur'an dan sunah Rasul. Dengan demikian diharapkan mereka akan mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam mengandung pengertian suatu usaha, tuntunan, nasehat dan bimbingan tentang ajaran agama Islam terhadap seseorang atau sekelompok umat Islam agar dengan kesadarannya sendiri memelihara dan mempertahankan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam hidupnya dan meningkatkan pengamalannya. Dengan demikian diharapkan terbentuk suatu sikap dalam diri mereka tingkah laku dan perilaku Islami.

3. Hal-hal yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan

a. Pengertian pembinaan keagamaan

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa pembinaan adalah suatu tindakan atau usaha yang bersifat terus menerus yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok umat Islam dengan mengerahkan tenaga dan pikiran, yang pada hakekatnya bertujuan untuk pengembangan sikap serta kemampuan dan kecakapan, dalam mengendalikan segala permasalahan kearah yang lebih baik terhadap seseorang atau sekelompok umat Islam.

Yang dimaksudkan dengan pembinaan keagamaan disini adalah pembinaan agama Islam, yaitu suatu usaha kegiatan pembinaan yang didalamnya mengandung berbagai sistem yang mengatur hubungan manusia baik dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dan mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya, mengandung

unsur

unsur-unsur : Ibadah, Syari'ah dan Muamalah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. 14)

Kegiatan pembinaan keagamaan ini diselenggarakan oleh sekelompok umat Islam yang tergabung dalam yayasan jamaah haji Boyolali, adapun kegiatan pembinaan keagamaan ini ditujukan dan diikuti oleh anggota yayasan jamaah haji itu sendiri. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan secara teratur, terarah dan terencana, bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pengamalan ajaran agama Islam, meliputi ajaran tentang aqidah dan Syari'ah, baik yang meliputi ibadah maupun muamalah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan oleh yayasan jamaah haji Boyolali adalah : merupakan suatu usaha terus menerus untuk menciptakan dan memberikan bantuan terhadap kemampuan pemahaman serta peningkatan pengamalan ajaran agama Islam bagi anggota yayasan jamaah haji Boyolali khususnya.

Adapun usaha tersebut adalah untuk meningkatkan peranan keagamaan pada diri anggota yayasan jamaah haji Boyolali dalam mengembangkan sikap keagamaan dan menegakkan sendi-sendi keagamaan dalam tingkah laku sehari-hari.

b. Usaha-usaha pembinaan keagamaan

Dalam pelaksanaan usaha pembinaan keagamaan tersebut.....

14) Loc Cit, hal. 27.

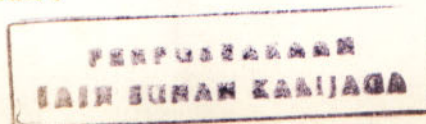
sebut yang sering dilakukan adalah melalui kegiatan - kegiatan pengajian dan kegiatan sosial keagamaan, diikuti oleh anggota yayasan jamaah haji Boyolali.

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya pengajian-pengajian yang berupa ceramah keagamaan saja tapi juga berupa kegiatan sosial keagamaan. Para haji yang biasanya dipandang lebih terutama dari segi material, oleh karena itu kegiatan sosial keagamaan yang berupa kegiatan sosial pada hari-hari besar Islam, pemberian santunan dll, yang kesemuanya bertujuan untuk lebih mendekatkan hubungan sosial antara anggota yayasan jamaah haji dengan masyarakat dilingkungannya, khususnya di Boyolali. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan tidak tercipta kesenjangan sosial diantar keduanya, pembinaan keagamaan ini diharapkan dapat membantu kearah peningkatan penagmalan keagamaan kearah yang lebih baik, juga diharapkan agama dapat menjadi benteng bagi masuknya pengaruh yang ada dan tiang penyangga bagi penyelesaian berbagai permasalahan yang ada.

4. Tinjauan tentang Lembaga keagamaan

Lembaga keagamaan adalah : Badan, yayasan, perkumpulan, organisasi atau dalam bentuk lainnya yang berusaha serta bertujuan untuk membina, mengembangkan dan menyiarkan agama Islam. Secara kelembagaan/instansi, lembaga keagamaan ini dibawah pengelolaan serta pengawasan pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama.¹⁵⁾

¹⁵⁾Drs. Masyhur Amin, Metode Dakwah Islam, (Yogya - karta : Sumbangsih, 1980) hal. 122.



Untuk memantapkan persatuan dikalangan umat beragama di Indonesia, maka perlu adanya pembinaan dan pengarahan dalam kehidupan umat beragama, baik kerukunan hidup sesama umat seagama maupun kerukunan hidup anatar umat beragama, dan juga kerukunan anatar umat beragama dengan pemerintah.

Yayasan jamaah haji sebagai salah satu bentuk organisasi keagamaan atau organisasi dakwah yang bersifat kemasyarakatan, berada dibawah koordinasi Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Departemen Agama RI.

Keberadaan jamaah haji di Kabupaten Boyolali sebagai suatu yayasan atau organisasi dakwah yang bersifat sosial kemasyarakatan diharapkan akan dapat menciptakan kehidupan beragama seperti yang diharapkan di Kabupaten Boyolali dan khususnya kehidupan beragama anggota yayasan itu sendiri.

Keberadaan suatu organisasi keagamaan akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat apabila organisasi tersebut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dimana organisasi tersebut berada.

Thomas F O'dea berpendapat :

Pelembagaan agama dengan organisasi yang khusus merupakan proses dua muka, Ia mencakup perubahan internal dalam arti gerakan keagamaan dan bersamaan dengan itu merupakan pula penyesuaian organisasi keagamaan dengan masyarakat pada umumnya. 16)

Oleh karena itu sangat diharapkan, keberadaan suatu lembaga keagamaan disuatu tempat hendaknya dapat pula menyesuaikan dengan keadaan dimana organisasi itu berada.

karena

16) Thomas F O'dea, Sosiologi Agama, (Jakarta : CV Rajawali Pers, 1990) hal. 98.

Karena apabila suatu lembaga keagamaan ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasinya, haruslah dapat menyestaiakan diri antara kepentingan para anggotanya dengan kondisi lingkungan dimana organisasi tersebut berada, dengan demikian diharapkan akan dapat terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan anggota organisasi tersebut. Dengan demikian tidak tercipta suatu kesenjangan sosial.

Yayasan jamaah haji Boyolali sebagai suatu organisasi keagamaan hendaknya dapat menjadi contoh dan panutan bagi kehidupan beragama masyarakat di Kabupaten Boyolali.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui metode penentuan responden terlebih dahulu akan diuraikan keterangan mengenai Populasi dan Sampel sebagai berikut :

a. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. ¹⁶⁾

Adapun yang dimaksud dengan jumlah keseluruhan (Populasi) dalam penelitian ini adalah : semua atau siapa saja yang melakukan dan melaksanakan ke-

giatan

¹⁶⁾ Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. Metodologi Research-jilid I, (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi UGM, - 1977) hal. 70.

giatan pembinaan yang diselenggarakan oleh yayasan jamaah haji Boyolali. Dalam keseluruhan kegiatan penelitian ini yang menjadi sumber informasi adalah :

- 1). Pengurus yayasan jamaah haji Boyolali.
- 2). Aparat pemerintahan.
- 3). Anggota yayasan jamaah haji Boyolali yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan yang diselenggarakan.

b. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel dalam penelitian ini adalah bagian atau sebagian individu dari populasi yang diselidiki dan dapat mewakili.. populasi.

Dalam penelitian ini , untuk pengurus yayasan penulis menggunakan tehnik purposive sample yang didasarkan pada pertimbangan dan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1). Pengurus yang diambil sebagai sampel dapat mewakili secara keseluruhan pengurus yang ada hal ini penulis dapatkan berdasarkan informasi yang penulis terima.
- 2). Penguurs yayasan tersebut mengerti betul tentang keberadaan, seluk beluk serta bagaimana keberadaan yayasan jamaah haji tersebut.

Dari sejumlah 43 orang pengurus yayasan jamaah haji , penulis menganbil 10 orang pengurus yayasan.

Pengambilan sampel untuk anggota yayasan dengan

ngan menggunakan tehnik random sampling, yaitu dari keseluruhan anggota yayasan jamaah haji Boyolali yang terdaftar dan aktif mengikuti kegiatan pembinaan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Karena jumlah sampel yang besar maka penulis mengambil 10 % dari jumlah keseluruhan yang ada, DR. Suharsimi Arikunto berpendapat :

Untuk jumlah subyek yang besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung dari :

- 1). Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu tenaga dan dana.
- 2). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang resikonya besar tentu saja jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik. 17)

Maka dari jumlah anggota yayasan jamaah haji Boyolali yang terdaftar sebanyak 1200 orang anggota penulis mengambil 10 % nya yaitu 120 orang anggota yang dijadikan sampel penelitian ini.

2. Metode pengumpulan data

Agar dapat memperoleh data yang akurat dan relevan / sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data

17) DR. Ny. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta : PT Bina Aksara, 1989) hal. 107.

data yang merupakan proses tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih secara fisik berhadapan secara langsung. Penggunaan metode ini akan memerlukan waktu yang cukup lama, akan tetapi dengan metode interview ini data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mendalam. Metode interview merupakan alat pengumpul data, informasi tentang data sosial baik yang terpendam maupun yang tidak. 18)

Dalam penelitian ini penggunaan metode interview hanya dilakukan pada pengurus yayasan jamaah haji, hal ini adalah juga karena mengingat banyaknya responden yang tidak memungkinkan untuk di-interview satu persatu.

Adapun interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas etrpimpin, interview bebas terpimpin ini adalah merupakan penggabungan antara interview bebas dan interview terpimpin.

Oleh karena itu dalam interview ini kebebasan dapat diatasi dengan interview guide yang etlah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi interview guide ini hanya merupakan catatan pokok yang masih memungkinkan untuk adanya variasi pertanyaan, yang disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan yang ada.

Metode Interview ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum wilayah Kabupaten Boyolali, gambaran umum yayasan jamaah haji dan

sistem

18) Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA. Metodologi Research, Jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1990) hal. 192.

sistem pembinaannya serta pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan (agama Islam), juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatan dalam pelaksanaan pembinaan, serta hal-hal lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan dengan cara yang sistematis mengenai kenyataan yang dihadapi.¹⁹⁾ Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang ada, yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, artinya penulis tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembinaan.

Dalam metode observasi ini diharapkan akan dapat diketahui keadaan dan kegiatan yayasan dalam rangka pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut. Juga untuk mengungkap data yang belum diperoleh melalui wawancara, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan keagamaan yayasan jamaah haji.

c. Metode questioner

Metode questioner atau disebut juga metode angket

¹⁹⁾ Ibid, hal. 136.

angket, adalah cara memperoleh data dengan jalan menggunakan daftar pertanyaan, dan peneliti mengharapkan jawaban secara tertulis. Tujuan pokok memakai metode ini adalah :

- 1). Memperoleh informasi yang relefan dengan tujuan penelitian.
- 2). Sebagai alat pengumpul data dan untuk memperoleh reabilitas serta validitas yang setinggi mungkin.
- 3). Dalam penelitian ini antara peneliti dengan responden tidak berkomunikasi secara langsung.

Dengan memakai metode ini penulis mengharapkan dapat mengumpulkan data tentang tanggapan anggota yayasan terhadap kegiatan pembinaan yang diadakan.

Adapun jenis angket yang digunakan adalah jenis pilihan ganda yaitu responden diminta untuk memilih dan menyatakan tanggapannya terhadap pertanyaan yang disajikan kepadanya.

Alasan pemilihan metode ini adalah :

- 1). Mengingat jumlah dan keadaan responden yang di jadikan sampel kurang memungkinkan untuk di interview satu persatu.
- 2). Dengan metode ini diharapkan mendapatkan jawaban yang dikehendaki sehingga akan mudah di cek dan selanjutnya dianalisa.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diperoleh dengan jalan mengambil data dari sumber skunder dan dokumentasi-dokumentasi

yang

yang ada di tempat penelitian.

Adapun yang penulis butuhkan dari data dokumentasi ini adalah :

- 1). Struktur organisasi yayasan jamaah haji Boyolali.
- 2). Fasilitas yang digunakan.
- 3). Gambaran umum wilayah Kabupaten Boyolali.
- 4). Kegiatan jamaah yang terdokumentasi.

3. Analisa data

Setelah data dikumpulkan langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisa data, dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data diskriptif kualitatif, setelah seluruh data dikumpulkan kemudian data dikelompokkan selanjutnya data tersebut diinterpretasikan dan selanjutnya di formulasikan. 20)

Dengan menggunakan pola berfikir induktif, selanjutnya hal tersebut untuk memudahkan dalam analisa terutama untuk memudahkan mengolah data dari hasil angket, dipergunakan statistik diskriptif yang berupa tabel frekwensi dengan prosentase.

²⁰⁾ Prof. DR. Winarno Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarsito, 1989) hal. 199.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari diskripsi tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh yayasan jamaah haji Boyolali di Kabupaten Boyolali, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembinaan keagamaan oleh yayasan jamaah haji Boyolali terhadap para anggotanya dapat berjalan dengan baik karena didukung beberapa faktor :

- a. Semua unsur-unsur yang menunjang pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan oleh yayasan jamaah haji Boyolali dapat terpenuhi dan terorganisir dengan baik.
- b. Materi pembinaan yang disampaikan menyangkut berbagai macam cabang ilmu pengetahuan agama Islam, walaupun cara penyampaiannya tidak berurutan dan teratur akan tetapi karena para pembina dapat menyampaikan materi pembinaan itu dengan cara yang khas serta dapat menarik perhatian. Sehingga materi pembinaan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dan dapat difahami oleh obyek pembinaan (anggota).
- c. Materi pembinaan sesuai dengan kondisi sebagian besar dari anggota yayasan jamaah haji Boyolali.

2. Tanggapan anggota terhadap kegiatan pembinaan keagamaan dapat dikatakan baik yaitu :

- a. Tanggapan anggota yayasan jamaah haji Boyolali terhadap kegiatan pembinaan atau pengajian yang dilaksanakan menunjukkan hasil cukup baik, karena dilihat dari hasil jawaban angket ada 66,7 % sampai dengan 80,8 %, keadaan tersebut menurut standar prosentase berarti keadaan sebagian besar anggota yayasan jamaah haji Boyolali memberikan tanggapan jawaban yang positif terhadap kegiatan tersebut.
- b. Tanggapan anggota terhadap metode pembinaan menunjukkan angka yang positif yaitu antara 50 % sampai dengan 70 %.
- c. Tanggapan anggota yayasan jamaah haji Boyolali terhadap materi pembinaan keagamaan yang telah disampaikan menunjukkan jumlah yang positif yaitu antara angka 60 % sampai dengan 82,5 %.
- d. Anggota keluarga dari anggota yayasan jamaah haji Boyolali dalam hal ini ternyata juga memberikan peranan yang tidak sedikit, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya tanggapan anggota yayasan jamaah haji Boyolali terhadap keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan pembinaan keagamaan yaitu dengan jumlah angka 67,5 %.

3. Bahwa faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan meskipun dapat dikatakan

tidak berat namun terkadang cukup merepotkan juga, namun berkat kesabaran, ketelatenan serta keuletan dari pengurus dan pembina hal tersebut dapat diatasi dengan baik.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kepada beberapa uraian serta kesimpulan tersebut diatas maka penulis akan memberikan saran - saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya pembenahan sistem administrasi terutama pendataan terhadap jumlah anggota maupun kegiatan pembinaan keagamaan yang akan maupun yang telah dilaksanakan oleh yayasan jamaah haji Boyolali , hal tersebut untuk lebih memudahkan evaluasi serta koreksi terhadap hasil yang dicapai dan tujuan yang akan dicapai.
2. Bagi para pembina maupun pengurus yayasan jamaah haji Boyolali hendaknya dalam memberikan pembinaan keagamaan baik materi, metode maupun pelaksanaannya janganlah bersifat monoton agar tidak menimbulkan rasa jenuh, namun hendaknya dicari cara serta variasi-variasi yang memberikan semangat bagi peserta pembinaan.
3. Bagi peserta pembinaan keagamaan hendaknya mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan secara kontinyu dan mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari, hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat,

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur, karena berkat rahmat serta hidayah dari Allah SWT penulisan dari

skripsi ini dapat selesai. Kemudian penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing serta memberi saran sehingga terwujudnya skripsi ini. Semoga amal baik semuanya mendapat keridlaan dari Allah SWT, Amin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta mudah-mudahan penulisan skripsi ini mendapat tanggapan yang baik, kemudian bila ada kesalahan penulis minta tegur sapa dan kritiknya yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hanafi MA, Usul Fiqh, Jakarta : Wijaya, 1981.
- A. Mangunhardjana, Pembinaan Arti dan Metodenya, Yogyakarta : Kanisius, 1986.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab - Suci Al-Qur'an, Departemen Agama R.I, 1973.
- Amrullah Akhmad (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, - Yogyakarta : Prima Duta, 1983.
- Departemen Agama, Pedoman Persaudaraan Haji, Jakarta : - Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, Departemen Agama R.I, 1988.
- Departemen Wakaf dan urusan Islam Kuwait, Risalah Haji, Alih-bahasa Muamal Hamidy, Jakarta : Media Dakwah, 1978.
- H. Bustami A. Gani dan B. Hamdany Ali MA, (pen), Islam Sebagai Aqidah dan Syariat I dan II, Jakarta : MV Bulan Bintang 1983.
- H. Endang Saifudin Anshari, Wawasan Islam, Bandung : Pustaka - Perpustakaan Salam ITB, 1983.
- Majlis Tabligh, Islam dan Dakwah, Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 1988.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang : CV - Toha Putra, 1973.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi, Metode Penelitian Survei, Jakarta : LP3ES, 1987.
- Masyhur Amin, Drs. Metode Dakwah Islam, Yogyakarta : Sumbang-sih, 1980.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, Jakarta : Yayasan - Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur'an, 1973.
- Sidi Gazalba dan Moh. Ali Masyhar, Masjid Pusat Pembinaan Umat, Jakarta : Pustaka Antara, 1971.
- Sayid Sabiq, Aqidah Islam, Moh Abdai Rathomy (pen), Bandung : CV Ciponegoro, 1982.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MA. Methodologi Research, Yogyakarta Andi Offset, 1990.
- Suharsimi Arikunto, DR, Prosedur Penelitian, Jakarta : PT - Bina Aksara, 1989.
- T.M. Hasbi Ash-Shieddiqy, Al-Islam, Jakarta : Bulan Bintang - 1977.
- Thomas F O'dea, Sosiologi Agama, Jakarta : CV Rajawali Pers, 1990.
- W.J.S. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984.
- Winarno Surakhmad, Prof. DR. Pengantar Penelitian Ilmiah, - Bandung : Tarsito, 1980.